

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Kesehatan No 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkeu, 2009). Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis dipengaruhi faktor genetik, lingkungan, dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional. Status kesehatan tersebut menjadi rusak bila keadaan keseimbangan terganggu, tetapi kebanyakan kerusakan pada periode-periode awal bukanlah kerusakan yang serius jika orang mau menyadarinya (Santoso, 2012).

Kesehatan kerja merupakan bagian spesifik dari segi kesehatan umumnya yang lebih memfokuskan lingkup kegiatannya pada peningkatan kualitas hidup tenaga kerja melalui penerapan upaya kesehatan. Menurut UU No. 23 Tahun 1992, kesehatan kerja (*occupational health*) atau sering disebut kesehatan industri merupakan upaya kesehatan untuk mewujudkan produktifitas kerja yang optimal meliputi pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja yaitu setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja (Suwardi dan Daryanto, 2018).

Menurut Djatmiko (2016), pemeriksaan kesehatan terbagi menjadi tiga yaitu pemeriksaan awal, pemeriksaan berkala, dan pemeriksaan khusus. Pemeriksaan awal adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan sebelum seseorang calon/pekerja (petugas kesehatan atau non kesehatan) mulai melaksanakan pekerjaannya. Pemeriksaan kesehatan berkala merupakan pemeriksaan terhadap tenaga kerja yang dilakukan oleh dokter yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kesehatan tenaga kerja sesudah berada dalam

pekerjaannya. Pemeriksaan khusus yaitu pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada khusus diluar waktu pemeriksaan berkala, yaitu pada keadaan dimana ada atau diduga ada keadaan yang dapat mengganggu kesehatan pekerja.

Menurut Bastiansyah (2008), *Medical check-up* adalah pemeriksaan kesehatan yang menyeluruh, namun kebanyakan masyarakat Indonesia beranggapan pemeriksaan ini masih sebagai suatu pemborosan, namun dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin justru akan menghemat biaya pengobatan. Sedangkan menurut Droeska Oen (2010), *Medical check-up* adalah pemeriksaan kesehatan lengkap untuk mengetahui kesehatan seseorang. Beberapa penyakit dapat dideteksi secara dini melalui *medical check-up*, berbagai penyakit degeneratif seperti : tekanan darah tinggi, stroke, diabetes, kanker, kelainan pada liver dan jantung yang sering dihubungkan dengan gaya hidup.

Menurut Notoatmodjo (2009), pemeriksaan kesehatan secara berkala (misalnya satu tahun sekali) adalah sangat penting. Upaya pelayanan pemeriksaan kesehatan secara berkala ini akan lebih penting lagi utamanya bagi para karyawan yang bekerja di tempat kerja yang berisiko, misalnya di pabrik semen, garmen, tekstil, pertambangan, dan sebagainya yang terdapat bahan-bahan kimia, bahan beracun, debu, dan sebagainya.

Menurut *International Labour Organization (ILO)* setiap hari rata-rata 6.300 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,78 juta orang per tahun. Hal ini diakibatkan oleh sakit yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak pada kehidupan individu tetapi juga pada produktivitas dan keuntungan perusahaan (*International Labour Organization, 2018*).

Menurut Kementerian Ketenagakerjaan, total diagnosis penyakit akibat kerja sebanyak 650 kasus yaitu sebesar 6,67%. Diketahui bahwa laporan mengenai penyakit akibat kerja masih terbilang sedikit, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dokter untuk menegakkan diagnosis penyakit akibat kerja. Untuk kasus penyakit akibat kerja yang dihasilkan yaitu rata-rata sekitar 25 kasus pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan K3 akibat kasus kecelakaan kerja masih lebih banyak dibandingkan dengan perlindungan pekerja dari penyakit akibat kerja (Kemnaker, 2018).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, dalam lima tahun terakhir jumlah kasus penyakit akibat kerja di Tangerang yang dilaporkan masih sangat kecil yaitu dibawah 100 kasus, namun terdapat beberapa penyakit yang sering dilaporkan yaitu penyakit gangguan kulit pada tangan, gangguan pendengaran, gangguan tulang belakang, serta gatal-gatal pada kulit akibat zat kimia (BPJS, 2019).

PT. Indonesia Toray Synthetic (ITS) didirikan pada bulan oktober tahun 1971 dan mulai beroperasi sejak agustus 1973. PT. ITS merupakan perusahaan pionir dan satu-satunya perusahaan serat sintetis di Indonesia yang memproduksi 2 jenis serat sintetis yaitu Nylon dan Polyester. Adapun tipe produk sebagai bahan baku tekstil yang dihasilkan adalah Nylon Filament Yarn (N-FY), Polyester Staple Fiber (P-SF), Polyester Filament Yarn (P-FY), dan Resin Compound. Melihat banyaknya proses kerja yang terdapat di PT. ITS, sehingga perlu diadakannya pemeriksaan kesehatan berkala untuk pekerja. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kesehatan pekerja serta untuk pemenuhan perundang-undangan yang berlaku (*PT. Indonesia Toray Synthetic, 2019*).

Dampak yang timbul akibat tidak dilaksanakannya pemeriksaan kesehatan yaitu dapat menyebabkan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Hal ini dapat mengganggu proses kerja serta dapat menimbulkan kerugian yang berasal dari penurunan produktivitas pekerja. Pemeriksaan kesehatan secara berkala diharapkan dapat mempertahankan derajat kesehatan pekerja dan dapat

mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan dari faktor pekerjaan tertentu (*PT. Indonesia Toray Synthetic, 2019*).

Program *Medical Check-Up (MCU)* Berkala merupakan program rutin yang ditujukan kepada semua pekerja atau karyawan yang telah bekerja lebih dari 1 tahun di PT. Indonesia Toray Synthetic. Program *Medical Check-Up (MCU)* Berkala memiliki tujuan untuk mengetahui penyakit-penyakit yang dialami pekerja akibat dari paparan pekerjaan selama bekerja di PT. Indonesia Toray Synthetic. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan selama 2 hari dalam setahun yang dilakukan oleh pihak ke-3 yaitu pihak yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan. Selanjutnya Dokter Perusahaan yang akan menganalisis hasil dari pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan untuk mengetahui status kesehatan para pekerja (*PT. Indonesia Toray Synthetic, 2019*).

Pelaksanaan program *Medical Check-Up (MCU)* Berkala di PT. Indonesia Toray Synthetic telah dilaksanakan cukup lama yaitu sejak tahun 1990. Hal ini dikarenakan adanya resiko tinggi bagi para pekerja untuk mengalami PAK akibat paparan dari pekerjaannya. Beberapa paparan beresiko yang dapat mengganggu kesehatan yaitu seperti paparan suhu *ekstream*, kebisingan yang tinggi, dan paparan bahan kimia. Adapun bahaya akibat terpapar paparan yang terus-menerus yaitu dapat mengakibatkan pekerja mengalami dampak yang merugikan baik akut maupun jangka panjang seperti *heat stress*, gangguan pendengaran, dan gangguan pernapasan. Sehingga sangat diperlukan *Medical Check-Up (MCU)* Berkala untuk mengetahui status kesehatan para pekerja serta untuk mengetahui sedini mungkin penyakit akibat kerja agar dapat ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat (*PT. Indonesia Toray Synthetic, 2019*).

Berdasarkan latar belakang diatas, agar terciptanya derajat kesehatan pekerja yang baik dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan, maka perlu dilaksanakannya program pemeriksaan kesehatan berkala di perusahaan. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui serta mengangkat judul “Gambaran Pelaksanaan Program *Medical Check-Up (MCU)* Berkala di PT. Indonesia Toray Synthetic Tangerang pada Tahun 2019”.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan program *Medical Check-Up (MCU)* berkala di PT. Indonesia Toray Synthetic Tangerang pada tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang PT. Indonesia Toray Synthetic pada tahun 2019.
2. Untuk mengetahui gambaran umum unit keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Indonesia Toray Synthetic Tangerang pada tahun 2019.
3. Untuk mengetahui gambaran *input* program *Medical Check-Up (MCU)* berkala di PT. Indonesia Toray Synthetic Tangerang pada tahun 2019.
4. Untuk mengetahui gambaran *process* program *Medical Check-Up (MCU)* berkala di PT. Indonesia Toray Synthetic Tangerang pada tahun 2019.
5. Untuk mengetahui gambaran *output* program *Medical Check-Up (MCU)* berkala di PT. Indonesia Toray Synthetic Tangerang pada tahun 2019.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Sarana dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program pemeriksaan kesehatan.
3. Dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam meneliti pada saat terjun langsung ke lapangan.

1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan

1. Terbinanya hubungan baik antara universitas dengan lahan tempat magang.
2. Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
3. Dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang pemeriksaan kesehatan.

1.3.3 Bagi PT. Indonesia Toray Synthetic

1. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program studi kesehatan masyarakat peminatan K3 Universitas Esa Unggul.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi para pekerja.
3. Perusahaan tempat magang dapat melakukan pertimbangan masukan yang telah diberikan sebagai perbaikan lebih lanjut.